

ABSTRAK

Dengan meningkatnya penekanan pada aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) di sektor keuangan global, bank syariah Indonesia sedang menyelaraskan operasinya dengan prinsip-prinsip ini. Pada tahun 2017, Otoritas Jasa Keuangan merilis Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 untuk meningkatkan kesadaran sosial dan lingkungan dari layanan keuangan di Indonesia.

Tujuan utama dari studi ini adalah untuk mengkaji dampak implementasi pengungkapan ESG, yang diprosikan dengan Pinjaman Hijau, Premi Asuransi Simpanan, dan Dana Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Profitabilitas, yang diukur dengan ROA (Return on Assets) dan NPM (Net Profit Margin). Studi ini juga bertujuan untuk menilai peran total aset sebagai variabel kontrol dalam hubungan ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel. Data sekunder dikumpulkan dari 10 bank syariah Indonesia yang memenuhi persyaratan berdasarkan purposive sampling. Set data terdiri dari data dari bank syariah Indonesia dari tahun 2020 hingga 2022 yang terdaftar di OJK. Variabel independennya adalah pinjaman hijau, premi asuransi simpanan, dan dana CSR, dengan total aset sebagai variabel kontrol. Variabel dependennya adalah ROA dan NPM.

Hasil yang diperoleh dari studi ini menunjukkan bahwa pinjaman hijau sebagian memiliki efek positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA) tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM). Pinjaman hijau, dana CSR, premi asuransi simpanan, dan total aset secara bersama-sama memiliki efek signifikan terhadap Return on Assets (ROA) tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM).

Keywords: *ESG, Pinjaman Hijau, Dana Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Premi Asuransi Deposito, ROA, NPM*